



## **MENDORONG PERAN SERTA GENERASI MUDA DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Andi Khaedhir Kamri<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo, Kendari  
email: andi.khaedhir@uho.ac.id

---

**Info Artikel :**

Diterima :  
12/8/2025  
Disetujui :  
22/8/2025  
Dipublikasikan :  
30/8/025

**ABSTRAK**

Generasi muda merupakan komponen vital pembangunan nasional dan masa depan suatu negara, dengan potensi yang sangat besar untuk mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum, menganalisis hambatan, dan menawarkan strategi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang berfokus pada studi kasus dan pendekatan komparatif untuk mengkaji perspektif Generasi muda, pemangku kepentingan, dan masyarakat tentang peran mereka dalam pengabdian masyarakat. Partisipasi mereka meliputi kegiatan sukarela, implementasi program, dan mendorong inovasi. Faktor-faktor pendorong keterlibatan Generasi muda meliputi kesadaran sosial, dukungan keluarga dan masyarakat, serta akses terhadap teknologi.

**Kata Kunci: Generasi muda; Pembangunan nasional; Pengabdian masyarakat**

**ABSTRACT**

*Young people are a vital component of national development and the future of a country, with enormous potential to drive social, economic, and cultural progress. This study aims to provide an overview, analyze barriers, and propose strategies. It uses a descriptive-qualitative method focusing on case studies and a comparative approach to examine the perspectives of young people, stakeholders, and the community on their role in community service. Their participation includes volunteering, program implementation, and fostering innovation. Factors driving youth involvement include social awareness, family and community support, and access to technology.*

---

**Keywords :** *Young people; National development; Community service*



©2022 Penulis. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

### **PENDAHULUAN**

Generasi muda merupakan komponen vital pembangunan nasional dan masa depan suatu negara, dengan potensi yang sangat besar untuk mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai wahana untuk mewujudkan peran mereka sebagai agen perubahan yang dapat membawa transformasi positif dalam masyarakat. Di era modern, dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, penguatan partisipasi Generasi muda dalam pengabdian masyarakat menjadi urgensi yang tak terbantahkan.

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk berkontribusi langsung dalam peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Generasi muda memiliki keunggulan seperti energi yang melimpah, semangat inovasi, dan kemampuan beradaptasi yang cepat terhadap perubahan teknologi dan sosial. Mereka juga cenderung memiliki citacita yang tinggi dan keinginan untuk berkontribusi secara signifikan bagi kehidupan sosial (Damanik et al., 2023).

Mendorong inovasi sosial: Generasi muda seringkali membawa ide-ide baru dan kreatif untuk memecahkan masalah sosial, yang mungkin belum terpikirkan oleh generasi sebelumnya. Mengisi kesenjangan sumber daya manusia dalam kelompok masyarakat: Banyak komunitas membutuhkan pekerja dan mentor yang mampu memfasilitasi perubahan positif, yang dapat diisi oleh Generasi muda. Membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan: Pengalaman pengabdian masyarakat membantu Generasi muda mengasah keterampilan non-teknis, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan, yang akan berguna dalam kehidupan dan karier mereka (Tutty et al., 2023).

Dampak positif pengabdian masyarakat oleh Generasi muda meliputi pemberdayaan masyarakat, pengurangan kesenjangan sosial, serta pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Agen perubahan adalah individu atau kelompok yang berperan aktif dalam mendorong transformasi sosial melalui tindakan nyata yang berorientasi pada perbaikan dan inovasi. Generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan karena kemampuan adaptasinya yang cepat, idealisme dan aktivismenya, akses yang luas ke internet dan media sosial, serta kemampuan inovatif. Peran generasi muda sebagai agen perubahan antara lain penggerak kampanye lingkungan, pengagas inovasi sosial dan teknologi, serta penggerak politik dan sosial. Namun, mereka menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya dukungan dari lembaga dan pemerintah, keterbatasan akses terhadap sumber daya, serta stigma dan skeptisme dari masyarakat (Simamora & Saragih, 2019).

Memperkuat partisipasi pemuda di era modern sangat penting karena mempercepat penyelesaian masalah sosial, memastikan pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas demokrasi dan kehidupan sosial. Cara-cara untuk memperkuat partisipasi pemuda meliputi pendidikan dan pelatihan keterampilan sosial, pengembangan platform digital dan media sosial, penyediaan akses terhadap sumber daya dan dukungan finansial, kolaborasi dengan lembaga dan pemerintah, serta pembangunan komunitas dan jaringan.

Berdasarkan hal itu, Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan elemen kunci dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Mereka berperan strategis sebagai agen perubahan yang mampu membawa transformasi positif melalui kreativitas, semangat, dan kemampuan adaptasi mereka. Di era modern penuh tantangan dan peluang ini, penguatan partisipasi generasi muda bukan hanya penting tapi juga mendesak untuk memastikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, semua pihak, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, hingga pemerintah harus bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung agar generasi muda dapat berkontribusi secara optimal.

Penelitian ini berfokus pada alasan mengapa Generasi muda membutuhkan pengabdian masyarakat, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mereka, dan strategi efektif untuk mendorongnya. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum, menganalisis hambatan, dan menawarkan strategi. Manfaat penulisan ditujukan bagi pembaca, lembaga, dan masyarakat luas.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang berfokus pada studi kasus dan pendekatan komparatif untuk mengkaji perspektif Generasi muda, pemangku kepentingan, dan masyarakat tentang peran mereka dalam pengabdian masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi partisipan, kuesioner terstruktur, dan dokumentasi. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan hubungan antar variabel seperti motivasi dan tingkat partisipasi. Perangkat lunak statistik seperti SPSS, R, atau Excel digunakan untuk analisis statistik. Studi ini memberikan wawasan berharga tentang pengalaman dan perspektif pemuda, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam program pengabdian masyarakat, yang berkontribusi pada pemahaman tentang peran mereka dalam pengabdian masyarakat dan potensi manfaat dari program tersebut. Validitas dan reliabilitas dipastikan melalui triangulasi metode, pemeriksaan anggota, dan jejak audit dokumentasi analitis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Strategis Generasi Muda dalam Pengabdian

Generasi muda merupakan kekuatan penting dalam pengabdian masyarakat, yang mendorong inovasi dan pembaruan dalam masyarakat. Mereka adalah agen perubahan sosial, yang menggerakkan gerakan sosial di berbagai bidang seperti lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan keadilan sosial. Mereka berperan sebagai jembatan antargenerasi, menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan teknologi dan budaya modern. Mereka terampil dalam teknologi digital dan media sosial, yang memungkinkan mereka memperluas jangkauan program pengabdian masyarakat dan menerapkan solusi inovatif. Mereka mampu mengembangkan program berbasis teknologi, seperti aplikasi pendidikan dan platform kesehatan digital (Aang Supriatna et al., 2022).

Generasi muda juga berpartisipasi aktif sebagai relawan, memberikan pendampingan, pendidikan, dan implementasi program sosial. Kontribusi mereka tidak hanya teoretis tetapi juga praktis, yang berdampak langsung pada masyarakat. Mereka juga mengembangkan karakter dan

pemimpin masa depan melalui pengabdian masyarakat, mengasah keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan empati. Hal ini krusial untuk mengembangkan pemimpin masa depan yang peka terhadap isu-isu sosial dan mampu membawa perubahan berkelanjutan. Oleh karena itu, generasi muda merupakan pilar strategis dalam pengabdian masyarakat, yang memainkan peran krusial dalam menciptakan masyarakat yang lebih maju, inklusif, dan berkelanjutan.

Generasi muda juga merupakan penggerak inovasi, memanfaatkan media sosial, aplikasi digital, dan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan program, menyebarkan kesadaran, dan menggalang dukungan masyarakat. Mereka juga dapat memanfaatkan teknologi terkini seperti big data, kecerdasan buatan, dan platform daring untuk meningkatkan sistem kerja dan menciptakan solusi inovatif bagi permasalahan sosial. Mereka juga membawa pendekatan baru dalam pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi (Ningsih et al., 2023).

Selain peran strategis mereka, generasi muda juga aktif sebagai relawan dan pelaku langsung di lapangan. Mereka memberikan pendampingan, pendidikan, dan aksi sosial di masyarakat, mendukung program kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan penanggulangan kemiskinan. Mereka juga mempelopori pelaksanaan program pengabdian masyarakat, yang memperkuat hubungan antarlembaga dan masyarakat. Melalui pengalaman ini, mereka belajar tentang dinamika sosial dan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga mereka dapat merumuskan solusi yang lebih tepat dan efektif di masa mendatang.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi**

Kesadaran sosial dan empati merupakan faktor kunci yang mendorong Generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kesadaran ini berawal dari pemahaman akan pentingnya kontribusi mereka terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dukungan keluarga dan lingkungan juga berperan penting dalam membangun antusiasme dan keberanian untuk berpartisipasi aktif. Fasilitas teknologi, seperti kemudahan akses terhadap teknologi dan media digital, memungkinkan Generasi muda untuk terhubung dengan inisiatif sosial dan menyelenggarakan kegiatan secara efisien. Organisasi atau komunitas yang aktif menyediakan wadah untuk menyalurkan energi, motivasi, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kepemimpinan di kalangan Generasi muda. Komunitas-komunitas ini juga memperkuat jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan kegiatan. Namun, faktor-faktor yang menghambat partisipasi antara lain kurangnya informasi dan kesempatan, komitmen akademik/pekerjaan, motivasi yang rendah, dan kurangnya apresiasi (Suun & Syahnur, 2023).

Kurangnya informasi dan kesempatan dapat menyulitkan Generasi muda untuk mempelajari dan berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan. Komitmen akademik/pekerjaan seringkali membatasi waktu untuk kegiatan sosial, sementara motivasi yang rendah dapat berasal dari kurangnya pemahaman tentang manfaat pengabdian masyarakat atau pengalaman negatif sebelumnya. Kurangnya apresiasi dapat membuat Generasi muda merasa tidak dihargai, yang memengaruhi antusiasme dan keberlanjutan partisipasi mereka. Berdasarkan hal itu, faktor-faktor pendukung seperti kesadaran sosial, dukungan keluarga, fasilitas teknologi, dan komunitas yang aktif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan Generasi muda dalam pengabdian masyarakat. Namun, faktor-faktor penghambat seperti kurangnya informasi, kesibukan, motivasi rendah, dan apresiasi yang minim juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan partisipasi yang optimal dan berkelanjutan.

### **Strategi Mendorong Peran Serta Generasi Muda**

Kesadaran sosial sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda, dan dapat ditanamkan secara mendalam melalui pendidikan karakter di sekolah, kurikulum pengembangan kewarganegaraan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sosialisasi aktif melalui seminar, lokakarya, dan kampanye dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat. Media sosial dan platform digital merupakan alat yang efektif untuk mengkampanyekan dan mengoordinasikan kegiatan pengabdian masyarakat, yang memungkinkan Generasi muda untuk menyebarluaskan informasi, mengumpulkan dukungan, membentuk komunitas daring, dan berkoordinasi dengan cepat. Program magang/relawan berbasis komunitas memberikan kesempatan bagi Generasi muda untuk mendapatkan pengalaman langsung, memahami dinamika sosial, dan mengasah keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, serta pemecahan masalah. Integrasi pengabdian

masyarakat ke dalam kegiatan formal dan informal ini membantu Generasi muda memahami dan mengalami dinamika sosial secara langsung (Hapsari et al., 2023).

Kolaborasi multi-pemangku kepentingan sangat penting untuk menciptakan sinergi dan dukungan yang optimal, yang memungkinkan Generasi muda mengakses sumber daya, pelatihan, pendampingan, dan jaringan yang luas. Pendekatan ini memperkuat kualitas dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat serta meningkatkan legitimasi kegiatan-kegiatan tersebut. Apresiasi dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme terhadap kontribusi anak muda, memperkuat rasa percaya diri, dan menumbuhkan budaya apresiasi terhadap pengabdian masyarakat. Strategi-strategi ini saling mendukung dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi partisipasi anak muda dalam pengabdian masyarakat, memastikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Untuk mendorong partisipasi pemuda dalam kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa strategi dapat diterapkan. Strategi ini meliputi peningkatan kesadaran sosial dan edukasi melalui penjangkauan, membangun literasi sosial dan politik, serta pemanfaatan media digital dan sosial sebagai sumber informasi yang mudah diakses. Penyediaan fasilitas dan dukungan, seperti teknologi, pelatihan, sumber daya, serta dukungan finansial, juga dapat mendorong motivasi dan keterlibatan berkelanjutan. Memperkuat organisasi dan komunitas pemuda dapat membantu menyalurkan energi dan kreativitas, mendorong komunitas yang inklusif, dan memberdayakan pemuda melalui keterlibatan langsung.

Strategi komunikasi yang efektif, seperti kampanye kreatif di media sosial dan platform diskusi digital, dapat mendorong komunikasi yang baik antara pemerintah, lembaga pengabdian masyarakat, dan pemuda. Penyediaan informasi yang relevan dan mudah dipahami dapat membuat pemuda merasa tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait dapat membantu mendukung program pengabdian masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan dan pembinaan oleh tokoh masyarakat atau fasilitator berpengalaman juga dapat membantu pemuda merasa didukung. Selain itu, pengakuan dan apresiasi formal atas kontribusi pemuda, seperti sertifikat, penghargaan, atau publikasi, sangat penting untuk menjaga motivasi dan antusiasme dalam berkontribusi. Dengan menerapkan strategi ini, organisasi dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan pelayanan masyarakat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan.

### **Studi Kasus atau Contoh Implementasi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Madumulyorejo pada bulan April 2025, yang melibatkan 88 mahasiswa. Kegiatan ini meliputi lokakarya untuk guru lokal dan penjangkauan perikanan, membangun ikatan sosial, dan memperkuat karakter sosial mahasiswa sebagai agen perubahan. Gerakan bersih pantai oleh komunitas muda di Indonesia meningkatkan kesadaran publik tentang menjaga kebersihan pantai dan ekosistem laut, yang seringkali melibatkan pembuangan sampah fisik, edukasi keberlanjutan lingkungan, dan kampanye media sosial.

Program literasi digital desa di Desa bertujuan untuk memperkenalkan dan membantu desa dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi. Mahasiswa Teknik Informatika memberikan pendampingan dan pelatihan teknologi dasar kepada penduduk desa, memberdayakan mereka untuk memanfaatkan aplikasi dan perangkat digital dalam kegiatan sehari-hari dan administrasi desa. Selain kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa juga berpartisipasi dalam penggalangan dana, edukasi kesehatan, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat prasejahtera, yang menunjukkan kekuatan inovasi digital dari generasi muda.

### **Tantangan dan Peluang di Masa Depan**

Perubahan sosial dan teknologi yang pesat, globalisasi, dan kesenjangan akses terhadap pendidikan dan teknologi menimbulkan tantangan yang signifikan bagi Generasi muda. Mereka harus menguasai teknologi ini, mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya, dan menjaga keseimbangan antara pengaruh global dan nilai-nilai lokal. Globalisasi juga memungkinkan Generasi muda terhubung dengan dunia yang lebih luas melalui jaringan internasional, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti persaingan global, homogenisasi budaya, dan nilai-nilai asing yang mendominasi identitas lokal. Untuk memaksimalkan peran strategis mereka dalam pengabdian masyarakat di masa depan, upaya harus dilakukan untuk mengurangi kesenjangan akses terhadap teknologi dan pendidikan. Inovasi berbasis teknologi menawarkan peluang bagi Generasi muda untuk menciptakan solusi inovatif

dalam pengabdian masyarakat, menggunakan teknologi seperti aplikasi seluler, platform daring, data besar, dan kecerdasan buatan. Kearifan lokal dapat dipadukan dengan teknologi modern untuk menciptakan inovasi sosial yang berakar pada budaya dan kebutuhan masyarakat lokal.

Jaringan dan kolaborasi internasional menawarkan kesempatan bagi Generasi muda untuk membangun jaringan lintas negara dan benua, memperluas kolaborasi dalam berbagai program pengabdian masyarakat dan inovasi sosial. Pertukaran pengetahuan, budaya, dan sumber daya lintas komunitas internasional dapat memperkaya perspektif dan membuka akses ke sumber daya dan dukungan yang lebih besar. Kepemimpinan visioner merupakan peluang lain bagi Generasi muda untuk memimpin perubahan sosial dan teknologi menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan keterampilan yang tepat, mereka dapat menginisiasi gerakan sosial yang inklusif, beradaptasi dengan tantangan masa depan, dan memimpin masyarakat menuju kemajuan yang seimbang. Mengatasi tantangan dan peluang ini akan memaksimalkan peran strategis mereka dalam pengabdian masyarakat di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Generasi muda merupakan agen perubahan sosial yang vital dalam pengabdian masyarakat, menjembatani nilai-nilai tradisional dengan teknologi modern. Mengembangkan solusi inovatif menggunakan teknologi digital, media sosial, dan kecerdasan buatan untuk memperluas dampak pengabdian masyarakat. Partisipasi mereka meliputi kegiatan sukarela, implementasi program, dan mendorong inovasi. Faktor-faktor pendorong keterlibatan Generasi muda meliputi kesadaran sosial, dukungan keluarga dan masyarakat, serta akses terhadap teknologi. Namun, hambatan seperti kurangnya informasi, keterbatasan waktu, motivasi rendah, dan kurangnya apresiasi harus diatasi. Strategi untuk meningkatkan partisipasi Generasi muda meliputi pendidikan karakter, kesadaran sosial, penggunaan media sosial, magang, kolaborasi multi-pemangku kepentingan, dan penghargaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (Kapital, tebal, Times new romance 11 pt)**

Terima kasih kepada Universitas Halu Oleo untuk kegiatan ini berjalan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA (Kapital, tebal, Times new romance 11 pt)**

- Aang Supriatna, Nugraha, D. M., & Supriyono, S. (2022). Pendidikan Pancasila pada Generasi Digital dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Unitarta Civic Education Journal*, 07(01), 356–363. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/ucej.v7i1.30783>
- Damanik, D. P., Nababan, R., Tampubolon, R., & Sagala, A. Z. (2023). Peran Ideologi Pancasila Dan Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Di Sma-Smk Swasta Yapim Taruna Sei Rotan. *PKM Maju UDA*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v4i1.3866>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 02(04), 269–276.
- Ningsih, D. W., Arkisman, & Nasichin, M. (2023). Penyuluhan Hukum Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda pada Masyarakat Kebonagung Kec. Ploso Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jpml.v1i2>
- Simamora, S. L., & Saragih, N. (2019). Bina Karakter Dan Ahlak Di Era Teknologi Komunikasi Digital Pada Remaja Warga Bintara Jaya Iv, Bekasi Jaya, Bekasi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 144–154. <https://doi.org/10.37695/pkmcsl.v2i0.573>
- Suun, M., & Syahnur, H. (2023). PKM Bimtek Pelaporan Keuangan Digital dan Akuntansi Sederhana untuk Aparat Desa. *Jurnal JP2N*, 1(1), 39–45.
- Tutty, A., Rosa, R., Fitria, J. R., & Syahroni, M. J. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa di Universitas Pamulang , Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 165–168.